

## Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak

Widia Afriani<sup>1\*</sup>, Salma Taqwa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

\*Korespondensi: [widiaafriani@gmail.com](mailto:widiaafriani@gmail.com)

---

**Tanggal Masuk:**

22 Januari 2025

**Tanggal Revisi:**

11 April 2025

**Tanggal Diterima:**

25 April 2025

---

**Keywords:** *Ownership*

*Structure; Capital Intensity;*

*Tax Avoidance*

---

**How to cite (APA 6<sup>th</sup> style)**

Afriani, W. & Taqwa, S. (2025). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)* 7 (2), 1-17

---

**DOI:**

<https://doi.org/10.24036/jea.v7i2.2563>

---

**Abstract**

*This study aims to determine the effect of ownership structure and capital intensity on tax avoidance. The population used in this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023. The sampling technique using purposive sampling technique, there are 44 companies used as research samples for 3 (three) years of observation with a total of 132 samples. The data used is secondary data obtained from the financial statements of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The analysis model used is panel data regression using SPSS 30 software. Based on the results of partial statistical testing, it shows that the research variables have different results. The managerial ownership variable has a significant negative effect on tax avoidance. The institutional ownership variable has no effect on tax avoidance. The foreign ownership variable has no effect on tax avoidance. The capital intensity variable has a significant positive effect on tax avoidance. For further research, other independent variables can be added, adding a research time span so that it will provide better results.*



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

---

### PENDAHULUAN

Beban pajak yang besar menjadi salah satu faktor pendorong banyak perusahaan melakukan manajemen pajak agar pajak yang dibayarkan lebih sedikit dari yang seharusnya. Manajemen pajak dapat dilakukan dengan cara penghindaran pajak (*tax avoidance*). Menurut (Hama, 2020) *tax avoidance* merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan manajemen perusahaan dalam mengurangi atau memperkecil proporsi beban pajak yang dibayarkan dengan tanpa menyalahi undang-undang perpajakan yang berlaku, hal ini dilakukan agar laba bersih yang didapatkan perusahaan meningkat. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen untuk melakukan penghindaran pajak.

Dalam riset (Alkurdi & Mardini, 2020) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan Tindakan penghindaran pajak adalah struktur kepemilikan. Menurut (Sihombing, 2020) kepemilikan manajerial ialah bagian kepemilikan saham yang dikelola bagian dari saham milik manajer. Menurut (Aprilia & Riharjo, 2022) Kepemilikan saham institusional mengatakan kepemilikan institusional atas saham milik lembaga atau perusahaan lain yang termasuk dalam lembaga lain, seperti bank, perusahaan asuransi, dan perusahaan institusi lainnya. (Dwi, 2021) mengatakan properti asing adalah proporsi pelanggan reguler di perusahaan, termasuk individu, perusahaan publik dan perusahaan yang datang di luar Indonesia. Menurut (Sapitri & Hunein, 2022) kekuatan modal didefinisikan sebagai rasio antara aset tetap, seperti perangkat,

Kasus Penghindaran pajak (*tax avoidance*) pernah terjadi pada beberapa perusahaan. Salah satunya yaitu dugaan penghindaran pajak yang dilakukan oleh PT. Adaro Energy Tbk pada tahun 2019. PT. Adaro Energy Tbk dalam menghindari kewajiban membayar pajak perusahaan melakukan skema *transfer pricing* melalui anak perusahaan yang berada di Singapura. Pada laporan keuangan hasil investigasi yang diterbitkan oleh Global Witness, PT. Adaro Energy Tbk diindikasikan memindahkan pendapatan dan labanya ke luar negeri sehingga dapat menekan atau mengurangi pajak yang seharusnya dibayarkan kepada pemerintah. Menurut Global Witness, kegiatan ini dilakukan dengan menjual batu bara dengan harga murah ataurendahke anak perusahaan Adaro yang beadadi Singapura, Coaltrade Services International untuk dilakukan penjualan lagi dengan harga tinggi. Melalui perusahaan itu, Global Witness menemukan potensi pembayaran pajak yang lebih rendah atau sedikit dari yang seharusnya dengan nilai 125 juta dolar AS kepada pemerintah Indonesia. Di samping itu, Global Witness juga menunjuk peran negara suaka pajak yang memungkinkan Adaro mengurangi tagihan pajaknya senilai 14 juta dolar AS per tahun (*Sumber: [www.tirto.id](http://www.tirto.id)*).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alkurdi & Mardini, 2020); (Charisma & Dwimulyani, 2019);(Pratomo & Rana, 2021) menemukan hasil negatif signifikan antara kepemilikan manajerial dan penghindaran pajak. Tetapi, hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jamei, 2017); (Prasetyo & Pramuka, 2018) menemukan bahwa penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial. Penelitian (Nurmawan, 2021) dengan hasil kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Alkurdi & Mardini, 2020). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, penambahan variabel baru, objek dan tahun penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh (Alkurdi & Mardini, 2020) menguji hubungan penghindaran pajak dengan struktur kepemilikan. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti menambahkan variabel baru yaitu intensitas modal. Pada penelitian sebelumnya, objek dan tahun penelitiannya dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Yordania pada tahun 2012-2017. Sedangkan pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023 dengan alasan perusahaan pertambangan merupakan salah satu strategis penerimaan negara.

Manfaat penelitian ini bagi penulisan adalah dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang struktur kepemilikan dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak dan menambah pengalaman bagi penulis dalam dunia penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan dapat digunakan sebagai pedoman menyempurkan dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan.

## **REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS**

### **Teori Agensi**

Menurut (Adi & Suwarti, 2022) hubungan keagenan terjadi ketika satu atau lebih individual (prinsipal) mempekerjakan seorang individu atau entitas lain (agen) untuk melakukan sejumlah layanan dan mendelegasikan wewenang atau otoritas pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Teori agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) untuk transfer ke manajer perusahaan (agen), yang ahli untuk mengelola operasi sehari-hari perusahaan. Dalam studi ini, teori agen bertujuan untuk menjelaskan konflik kepentingan antara pemerintah dan perusahaan sebagai perwakilan pemerintah dan sistem pajak. Pemerintah mengharapkan pembayar pajak untuk membayar sesuai dengan kenyataan sehingga pendapatan pajak dapat mendanai proses pembangunan yang direncanakan oleh pemerintah.

### **Penghindaran Pajak**

Menurut (Rahayu, 2020) penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan tindakan legal wajib pajak untuk meminimalisasi biaya kepatuhan (*compliance cost*) yang harus dibebankan pada wajib pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya. Kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan intensitas modal dengan penghindaran pajak dapat dijelaskan dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam mengelola keuangan dan pajak, sehingga mempengaruhi penghindaran pajak.

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial ialah suatu kondisi yang dimana pihak manajemen dalam perusahaan memiliki rangkap jabatan yaitu sebagai manajemen dalam perusahaan dan juga pemegang saham dan berperan aktif dalam pengambilan keputusan yang dilaksanakan (Aini & Kartika, 2022). Hal ini dapat mempengaruhi perilaku manajer dan keputusan yang mereka ambil. Seperti manajer yang memiliki saham di perusahaan akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan nilai saham, mengambil keputusan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dan nilai saham.

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional ialah proporsi kepemilikan saham yang diukur dalam persentase saham yang dimiliki oleh investor institusi dalam suatu perusahaan (Febrianto, 2020). Kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan, sehingga dapat mengurangi kemungkinan penghindaran pajak. Kepemilikan institusional meningkatkan transparansi perusahaan, sehingga mengurangi kemungkinan penghindaran pajak. Lembaga keuangan institusional memiliki kemampuan mengawasi dan mengendalikan perusahaan, sehingga mengurangi kemungkinan penghindaran pajak. Penghindaran pajak dapat mengurangi nilai perusahaan dan nilai saham lembaga keuangan institusional.

### **Kepemilikan Asing**

Kepemilikan asing adalah persentase saham biasa suatu perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, perusahaan publik, dan perusahaan berasal luar Indonesia (Dwi, 2021). Perusahaan asing memiliki kemampuan untuk memanfaatkan perbedaan peraturan pajak. Kepemilikan asing dapat meningkatkan kompleksitas struktur perusahaan. Perusahaan asing memiliki kemampuan untuk mengakses informasi pajak. Penghindaran pajak dapat meningkatkan keuntungan perusahaan asing, sehingga meningkatkan nilai saham mereka.

## **Intensitas Modal**

Intensitas modal merupakan kegiatan investasi dalam bentuk aset tetap atau modal yang dilakukan perusahaan terkait investasi (Afiana & Mukti, 2020). Intensitas modal adalah rasio antara modal yang digunakan dalam produksi dengan output yang dihasilkan. Intensitas modal yang tinggi berarti bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak modal dalam produksi. Perusahaan dengan intensitas modal yang tinggi memiliki kemampuan untuk memanfaatkan biaya modal yang lebih rendah, dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan struktur modal, memiliki kemampuan untuk menginvestasikan dana mereka dalam aset yang lebih menguntungkan. Penghindaran pajak dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

## **Hubungan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak**

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham biasa yang dimiliki dan bisa di kontrol oleh manajemen yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan suatu kondisi dimana pihak manajemen perusahaan memiliki rangkap jabatan yaitu jabatannya sebagai manajemen perusahaan dan juga pemegang saham dan berperan aktif dalam pengambilan keputusan yang dilaksanakan (Aini & Kartika, 2022). Semakin besar proporsi kepemilikan saham manajerial di suatu perusahaan maka semakin giat pihak manajemen bekerja lebih baik untuk kepentingan pemegang saham, karena jika ada kesalahan maka pihak manajemen pula yang mendapat konsekuensinya. Sehingga, seorang manajer yang memiliki sejumlah besar saham di sebuah perusahaan cenderung lebih jarang terlibat dalam kasus penghindaran pajak. Hubungan antara kepemilikan manajerial dengan teori agensi yaitu kepemilikan manajerial dapat membuat kepentingan manajer lebih sejalan dengan kepentingan pemilik untuk mengurangi konflik agensi, dapat mengurangi risiko agensi dengan adanya saham kepemilikan perusahaan akan berhati-hati dalam mengambil keputusan, dapat mengurangi resiko kerugian.

Hasil penelitian (Putri & Lawita, 2020) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* dimana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mampu meningkatkan pengawasan yang optimal sehingga mampu mempengaruhi pihak manajemen dalam melakukan kebijakan *tax avoidance*. Hipotesis ini menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial dapat mengurangi penghindaran pajak, di kerencan manajer yang memiliki saham di perusahaan akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan nilai saham mereka

**H1** : Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Negatif Terhadap Penghindaran Pajak

## **Hubungan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak**

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi seperti pemerintah, perusahaan asuransi, investor luar negeri, atau bank kecuali kepemilikan individual. Kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki institusi dan kepemilikan blockholder (investor dengan posisi kepemilikan saham paling sedikit 5%). Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham yang diukur dalam persentase saham yang dimiliki oleh investor institusi dalam suatu perusahaan (Febrianto, 2020). Semakin tinggi kepemilikan institusional maka diharapkan mampu menciptakan kontrol yang lebih baik. Kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan efektivitas monitoring kinerja manajemen. Hubungan antara kepemilikan institusional dengan teori agensi yaitu kepemilikan institusional dapat membantu mengawasi dan mengendalikan perilaku manajer untuk mengurangi konflik agensi, kepemilikan institusional juga dapat

mengurangi biaya agensi karena lembaga keuangan institusional memiliki sumber daya dalam mengawasi perilaku manajer.

Hasil penelitian (Alkurdi & Mardini, 2020) dan (Pratomo & Rana, 2021) menjelaskan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hipotesis kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak dapat dijelaskan bahwa kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan dan transparansi perusahaan, sehingga mengurangi kemungkinan penghindaran pajak, dan lembaga keuangan institusional memiliki kemampuan untuk mengawasi dan mengendalikan perusahaan.

**H2 : Kepemilikan Institusional Berpengaruh Negatif Terhadap Penghindaran Pajak**

### **Hubungan Kepemilikan Asing Terhadap Penghindaran Pajak**

Kepemilikan asing merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor asing karena warga negara asing tersebut menanamkan modalnya pada perusahaan dalam negeri. Kepemilikan asing adalah persentase saham biasa suatu perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, perusahaan publik, dan perusahaan berasal luar Indonesia (Dwi, 2021). Semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh pihak asing maka semakin besar pula suara investor asing tersebut untuk ikut dalam penentuan kebijakan perusahaan. Investor yang menginvestasikan modalnya pada suatu perusahaan akan mendapatkan tingkat pengembalian yang sesuai dengan investasinya. Hubungan antara kepemilikan asing dengan teori agensi yaitu membantu pemegang saham asing memantau aktivitas manajemen, membantu dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan membantu perusahaan dalam biaya agensi.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh (Alkurdi & Mardini, 2020) menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Temuannya menyatakan besarnya suara investor asing dalam penentuan kebijakan perusahaan akan semakin besar akan melakukan praktik penghindaran pajak. Hipotesis kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak dapat dijelaskan bahwa kepemilikan asing dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan perbedaan peraturan pajak, meningkatkan kompleksitas struktur perusahaan, dan mengakses informasi pajak, sehingga meningkatkan penghindaran pajak.

**H3 : Kepemilikan Asing Berpengaruh Positif Terhadap Penghindaran Pajak**

### **Hubungan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak**

Intensitas modal adalah aktivitas investasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam bentuk aset tetap. Intensitas modal merupakan kegiatan investasi dalam bentuk aset tetap atau modal yang dilakukan perusahaan terkait investasi (Afiana & Mukti, 2020). Perusahaan padat modal memiliki lebih banyak peluang untuk strategi penghindaran pajak dibandingkan dengan perusahaan lain. Menurut teori prinsipal-agen, untuk mencapai laba tinggi, manajer mengejar kepentingan pribadi mereka dengan memperoleh imbalan kinerja maksimum dan mengurangi beban pajak perusahaan. Hubungan antara intensitas modal dengan teori agensi yaitu intensitas modal yang tinggi dapat membuat principal lebih sulit untuk mengawasi dan mengendalikan perilaku agen sehingga meningkatkan konflik agensi dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena perusahaan dapat menggunakan teknologi yang lebih efisien dalam meningkatkan produktivitasnya.

Penelitian (Khoirunnisa Heriana, Putri, et al, 2023) dan (Kasim & Saad, 2019) yang menyatakan bahwa intensitas modal memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hipotesis intensitas modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak dapat dijelaskan bahwa intensitas modal dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan

biaya modal yang lebih rendah, mengoptimalkan struktur modal, dan menginvestasikan dana mereka dalam aset yang lebih menguntungkan, sehingga meningkatkan penghindaran pajak.

**H4** : Intensitas Modal Berpengaruh Positif Terhadap Penghindaran Pajak

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk membuktikan dan mengembangkan teori serta hipotesis-hipotesis yang berkaitan terhadap sebuah objek atau fenomena yang sedang terjadi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. Sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.

Pengambilan sampel dengan cara *Purposive Sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel yang didasari pada ciri-ciri tertentu dan memiliki keterkaitan yang erat terhadap populasi yang dibutuhkan (Margono & Gantino, 2021). Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka sampel dalam penelitian yaitu:

**Tabel 1**  
**Rincian Kriteria Sampel**

No	Kriteria Sampel	Total
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.	63
2.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, mengalami kerugian dari periode 2021-2023.	(16)
3.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, tidak menerbitkan laporan keuangan atau laporan tahunan secara lengkap dari periode 2021-2023.	(3)
Total Sampel Penelitian Yang Diteliti		44
Total (44 x 3)		132

## Variabel Dependen (Y)

### Penghindaran Pajak

Menurut (Wahyuni & Wahyudi, 2021) penghindaran pajak adalah upaya yang dilakukan manajer untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Rumus untuk menghitung ETR yaitu:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

(Wahyuni & Wahyudi, 2021)

## Variabel Independen (X)

### Kepemilikan Manajerial

Menurut (Febrianto, 2020) kepemilikan manajerial adalah upaya yang dilakukan manajer untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Rumus kepemilikan manajerial yaitu sebagai berikut:

$$MNJR = \frac{\text{Jumlah Saham Direksi, Komisaris Dan Manajer}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

(Febrianto, 2020)

### **Kepemilikan Institusional**

Menurut (Febrianto, 2020) kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham yang diukur dalam persentase saham yang dimiliki oleh investor institusi dalam suatu perusahaan. Rumus kepemilikan institusional yaitu sebagai berikut:

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Institusional}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

(Febrianto, 2020)

### **Kepemilikan Asing**

Menurut (Susadi & Kholmi, 2021) kepemilikan asing adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing (luar negeri). Rumus kepemilikan asing yaitu:

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah Saham Yang dimiliki Investor Asing}}{\text{Total Saham Yang Beredar}}$$

(Susadi & Kholmi, 2021)

### **Intensitas Modal**

Menurut (Ayustina & Safi'i, 2023) intensitas modal menjelaskan seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. Rumus intensitas modal yaitu sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Total Aset tetap}}{\text{Total Aset}}$$

(Ayustina & Safi'i, 2023)

### **Teknik Analisis Data**

#### **Uji Asumsi Klasik**

Pengujian normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa varians dari dari setiap variabel yang diteliti seragam (Sugiyono, 2021). Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang kuat antara variabel bebas (independen) dalam model regresi (Ghozali, 2021). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians residual dari salah satu pengamatan dalam model regresi berbeda dengan varians dari pengamatan lain (Ghozali, 2021). Uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode waktu t dan kesalahan pengganggu pada periode waktu t-1 dalam model regresi linear (Ghozali, 2021).

#### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linear berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengukur dampak beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2021). Pengujian Secara Parsial (Uji-t) ditujukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu (parsial) mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2021). Uji statistik F juga menentukan apakah semua variabel independen atau bebas yang ada dalam model mempengaruhi variabel dependen secara keseluruhan (Sugiyono, 2021). Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan seberapa baik kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021). Peneliti ini menggunakan empat variabel bebas dan satu variabel terikat dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel dibawah:

**Tabel 2**  
**Analisis Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	132	,000	,844	,12140	,203677
KI	132	,000	,990	,64213	,272583
KA	132	,000	,962	,30582	,313596
IM	132	,045	,871	,46764	,215490
PP	132	,141	,982	,50692	,162875
Valid N (listwise)	132				

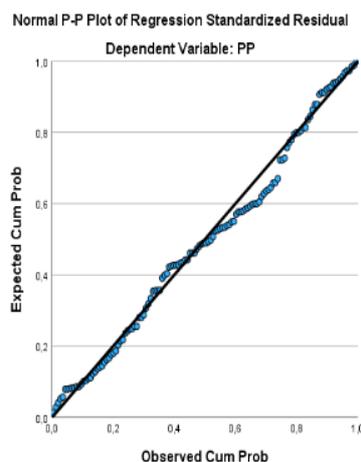
Sumber : Data diolah dengan SPSS 30.0

Tabel 2 menggambarkan hasil analisis deskriptif masing-masing variabel penelitian dengan jumlah data 132 penelitian pada perusahaan industri pertambangan periode 2021-2023 rinciannya yaitu: KM, maximum mencapai 0.844, minimum mencapai 0.000, rata-rata mencapai 0.12140, standar deviasi mencapai 0.203677. KI maximum mencapai 0.990, minimum mencapai 0.000, rata-rata mencapai 0.64213, standar deviasi mencapai 0.272583. KA maximum mencapai 0.962, minimum mencapai 0.000 rata-rata mencapai 0.30582, standar deviasi mencapai 0.313596. IM, maximum mencapai 0.871 minimum mencapai 0.045 rata-rata mencapai 0.46764, standar deviasi mencapai 0.215490. PP, maximum mencapai 0.982, minimum mencapai 0.141, rata-rata mencapai 0.50692, standar deviasi mencapai 0.162875.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Hasil uji normalitas P-P Plot dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas P-P Plot**

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS Versi 30.0

Terkait dengan hasil grafik normalitas plot di atas, titik-titik tersebar di sekitar diagram dan mengikuti arah garis diagonal, ini menunjukkan pola distribusi normal, disimpulkan bahwa variabel independent yang diteliti memenuhi uji normalitas.

Hasil uji normalitas *Kolmogrov Smirnov* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			132
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,15536699
Most Extreme Differences	Absolute		,076
	Positive		,076
	Negative		-,042
Test Statistic			,076
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			,062
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.		,065
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,058
		Upper Bound	,071

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS Versi 30.0

Dari tabel di atas nilai *Kolmogrov Smirnov* memperlihatkan tingkat signifikansi *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar  $0.062 \geq 0,05$ . Disimpulkan data dalam penelitian ini berdistribusi normal, penelitian ini dapat dilanjut.

### Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	Tolerance
1 (Constant)		
KM	,664	1,506
KI	,399	2,504
KA	,444	2,254
IM	,985	1,015

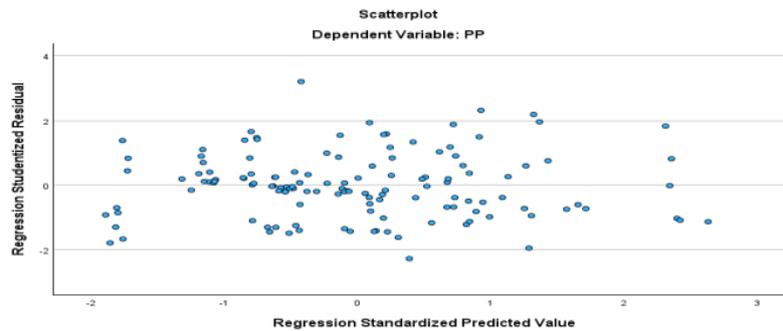
a. Dependent Variable: PP

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS Versi 30.0

Dari tabel diatas diketahui nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Penelitian ini memenuhi kriteria untuk uji multikolinearitas, penelitian ini dapat diteliti lebih lanjut.

## Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS Versi 30.0

Gambar *scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu (Y), disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas dan penelitian ini dapat diteliti lebih lanjut.

## Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Durbin Watson**

Model Summary <sup>b</sup>			
Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	,300 <sup>a</sup>	,090	2,071

a. Predictors: (Constant), IM, KI, KM, KA  
b. Dependent Variable: PP

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS Versi 30.0

Dari tabel diatas nilai Durbin Watson adalah 2,071. Diketahui  $n = 132$ ,  $k=4$  dengan taraf 5% maka nilai  $dL = 1,654$ ,  $dU = 1,779$ , sehingga  $(4-dU) = (4-1,779) = 2,221$  disimpulkan  $dU < d < 4-dU$   $1,779 < 2,071 < 2,221$ , variabel penghindaran pajak (Y) tidak terjadi autokorelasi, sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan.

## Analisis Regresi Linear berganda

Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Analisis Regresi linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	,551	,083	
KM	,174	,083	,217
KI	-,022	,080	-,037
KA	,039	,066	,075
IM	-,136	,064	-,179

a. Dependent Variable: PP

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS Versi 30.0

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut.

$$Y = 0,551 + 0,174(X_1) - 0,022(X_2) + 0,039X_3 - 0,136(X_4) + e$$

- Nilai konstanta sebesar 0,551 mengindikasikan bahwa jika variabel independen yaitu KM ( $X_1$ ), KI ( $X_2$ ), KA ( $X_3$ ) dan IM ( $X_4$ ) adalah bernilai nol maka ETR bernilai 0,551.
- Koefisien regresi variabel KM ( $X_1$ ) adalah positif sebesar 0,174 mengidentifikasi bahwa setiap peningkatan variabel KM ( $X_1$ ) sebesar 1 satuan maka akan mengakibatkan peningkatan ETR sebesar 0,174 dengan asumsi variabel KI ( $X_2$ ), KA ( $X_3$ ) dan IM ( $X_4$ ) bernilai tetap.
- Koefisien regresi variabel KI ( $X_2$ ) adalah negatif sebesar -0,222 mengidentifikasi bahwa setiap peningkatan KI ( $X_2$ ) sebesar 1 satuan maka akan mengakibatkan penurunan ETR sebesar 0,222 dengan asumsi variabel KM ( $X_1$ ) KA ( $X_3$ ) dan IM ( $X_4$ ) bernilai tetap.
- Koefisien regresi variabel KA ( $X_3$ ) adalah positif sebesar 0,039 mengidentifikasi bahwa setiap peningkatan variabel KA ( $X_3$ ) sebesar 1 satuan akan mengakibatkan peningkatan ETR sebesar 0,039 dengan asumsi variabel KM ( $X_1$ ), KI ( $X_2$ ), dan IM ( $X_4$ ) bernilai tetap.
- Koefisien regresi variabel IM ( $X_4$ ) adalah negatif sebesar -0,136 mengidentifikasi bahwa setiap peningkatan variabel IM ( $X_4$ ) sebesar 1 satuan akan mengakibatkan penurunan ETR sebesar 0,136 dengan asumsi variabel KM ( $X_1$ ), KI ( $X_2$ ), KA ( $X_3$ ) bernilai tetap.

#### Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 7**  
**Pengujian Hipotesis Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	,551	,083			6,607	<,001
KM	,174	,083	,217		2,091	,039
KI	-,022	,080	-,037		-,274	,784
KA	,039	,066	,075		,587	,558
IM	-,136	,064	-,179		-2,102	,038

a. Dependent Variable: PP

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS Versi 30.0

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil dari pengujian hipotesis yang dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel.

- Variabel KM ( $X_1$ ) disimpulkan mempunyai pengaruh positif terhadap PP (Y) dengan nilai  $t_{hitung} 2,091 \geq 1,977$  dan nilai signifikan  $0,039 < 0,05$ . ETR sebagai proksi dari penghindaran pajak yang bersifat berbanding terbalik. Jadi hasil penelitian kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak dan hipotesis pertama (H1) diterima.
- Variabel KI ( $X_2$ ) disimpulkan tidak mempunyai pengaruh terhadap PP (Y) dengan nilai  $t_{hitung} -0,274 \leq 1,977$  dan nilai signifikan  $0,784 > 0,05$ . Jadi hasil penelitian kepemilikan instirusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan hipotesis kedua (H2) ditolak.
- Variabel KA ( $X_3$ ) disimpulkan tidak mempunyai pengaruh terhadap PP (Y) dengan nilai  $t_{hitung} 0,587 \leq 1,977$  dan nilai signifikan  $0,558 > 0,05$ . Jadi hasil penelitian kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan ipotesis (H3) ditolak.

- d. Variabel IM ( $X_4$ ) disimpulkan mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap PP (Y) dengan nilai  $t_{hitung} 2,102 \geq 1,977$  dan nilai signifikan  $|0,038| < 0,05$ . ETR sebagai proksi dari penghindaran pajak yang bersifat berbanding terbalik. Jadi hasil penelitian intensitas modal berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak dan hipotesis keempat (H4) diterima.

### Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 8**  
**Pengujian Hipotesis Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,313	4	,078	3,143	,017 <sup>b</sup>
	Residual	3,162	127	,025		
	Total	3,475	131			

a. Dependent Variable: PP  
b. Predictors: (Constant), IM, KI, KM, KA

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS Versi 30.0

Dalam penelitian ini disimpulkan secara simultan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dengan nilai  $F_{hitung} 3,143 \geq 2,440$  dan nilai signifikan  $0,017 < 0,05$ .

### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,300 <sup>a</sup>	,090	,061

a. Predictors: (Constant), IM, KI, KM, KA  
b. Dependent Variable: PP

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS Versi 30.0

Dari tabel diatas dilihat nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 0,061 atau sebesar 6,1%, hal ini mengindikasikan variabel independen terhadap variabel dependen memiliki pengaruh sebesar 6,1%, sisanya 93,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain. Seperti variabel likuiditas, *corporate social responsibility*, *preferensi risiko eksekutif*.

### Pembahasan

#### Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan variabel kepemilikan manajerial ( $X_1$ ) berpengaruh positif secara signifikan terhadap ETR. Nilai  $t_{hitung}$  adalah  $2,091 > 1,978$  dan nilai signifikan  $0,039 < 0,05$ . ETR sebagai proksi dari penghindaran pajak bersifat berbanding terbalik. jadi penelitian ini menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima.

Dalam penelitian ini, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak yang artinya semakin tinggi kepemilikan manajerial semakin rendah tingkat penghindaran pajak. Menurut (Nurmawan & Nuritomo, 2022) semakin besar kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan maka semakin kecil praktik penghindaran

pajak yang akan dilaksanakan perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi akan semakin giat bekerja dalam mewujudkan kepentingan para pemegang saham yang juga melibatkan dirinya serta mengelola perusahaan dengan sebaik mungkin dengan cara mengawasi kegiatan perusahaan dengan ketat karena manajer akan merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambilnya, sehingga kerugian yang timbul dari pengambilan keputusan yang salah, manajer yang sekaligus pemegang saham akan menanggung konsekuensinya.

Penelitian ini sejalan dengan (Putri & Lawita, 2020) yang menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak, tetapi tidak sejalan dengan Penelitian (Meliani & Lesmana, 2022) yang memaparkan hasil kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak**

Hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan variabel kepemilikan institusional ( $X_2$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ETR. Nilai  $t_{hitung}$  adalah  $-0,274 \leq 1,978$  dan nilai signifikan  $0,784 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak.

Dalam penelitian ini kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusional yang besar dan kecil belum mampu untuk memengaruhi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi tersebut untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mematuhi peraturan perpajakan. Dengan begitu, perusahaan akan menghindari perilaku yang menyimpang dari ketetapan pajak yang sesuai di negeri ini.

Sejalan dengan penelitian (Resti Yulistia et al., 2020) hasil penelitian bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Tidak sejalan dengan penelitian (Alkurdi & Mardini, 2020) dan (Pratomo & Rana, 2021) yang menjelaskan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Penghindaran Pajak**

Hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan variabel kepemilikan asing ( $X_3$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ETR. Nilai  $t_{hitung}$  adalah  $0,587 < 1,978$  dan nilai signifikan  $0,558 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak.

Kepemilikan asing yang tinggi cenderung tidak terlibat dalam praktik penghindaran pajak, terlepas dari jumlah kepemilikan asing yang tinggi atau rendahnya dikarenakan investor asing dalam suatu perusahaan hanya tertarik pada tingkat pengembalian saham yang mereka tanamkan pada perusahaan tersebut. Fokus penanaman modal asing yang hanya pada pengembalian saham mereka menyebabkan pihak asing tidak mencampuri bagaimana manajemen menjalankan perusahaan dalam mendapatkan laba. Karena pemegang saham asing menginginkan keputusan yang diambil perusahaan tidak merugikan pihak lain, terutama pemerintah dengan meminimalkan tanggungan pajaknya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fitri & Fauziati, 2021) dengan hasil kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Tidak sejalan dengan penelitian terdahulu dilakukan oleh (Alkurdi & Mardini, 2020) menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Temuannya menyatakan besarnya suara investor asing dalam penentuan kebijakan perusahaan akan semakin besar akan melakukan praktik penghindaran pajak.

## **Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak**

Hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan variabel intensitas modal ( $X_4$ ) berpengaruh negatif signifikan terhadap ETR. Nilai  $t_{hitung}$  adalah  $-2,102 > 1,978$  dan nilai signifikan  $0,038 < 0,05$ , dikarenakan dalam penelitian ini variabel penghindaran pajak bersifat berbanding terbalik. Disimpulkan intensitas modal ( $X_4$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak ( $Y$ ). Dan hipotesis keempat ( $H_4$ ) diterima.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa intensitas modal berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *capital intensity* suatu perusahaan, semakin besar biaya penyusutan aset tetap, yang dapat meningkatkan tingkat penghindaran pajak perusahaan (Prayitno et al., 2023). Aset tetap yang dimiliki perusahaan memiliki umur ekonomis yang berbeda-beda. Hampir seluruh aset tetap akan mengalami penyusutan atau yang lebih dikenal dengan biaya penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan. Aset tetap yang mengalami penyusutan menandakan bahwa perusahaan dapat menurunkan jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan. Semakin besar biaya penyusutan akan semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Laba kena pajak perusahaan yang semakin berkurang akan mengurangi pajak terutang perusahaan, hal tersebut dimungkinkan karena perusahaan yang lebih menekankan intensitas modal atau cenderung memilih lebih banyak berinvestasi pada aset tetap akan memiliki tarif pajak efektif yang lebih rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yanti, 2021) dan (Yasmin & Andini, 2024) menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Marta & Nofryanti, 2023) hasil menunjukan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil pengujian dan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat diringkas sebagai berikut

1. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap Penghindaran pajak, Disimpulkan hipotesis pertama diterima. Ini menunjukan tingginya kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan dapat menurunkan penghindaran pajak perusahaan.
2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Menunjukan tinggi rendahnya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan tidak akan mengakibatkan praktik penghindaran pajak perusahaan.
3. Kepemilikan asing tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak. Menunjukan tinggi rendahnya kepemilikan asing dalam suatu perusahaan tidak mengakibatkan praktik penghindaran pajak perusahaan.
4. Intensitas modal berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Disimpulkan hipotesis keempat ( $H_4$ ) diterima. Menunjukan semakin tinggi nilai aset tetap dalam suatu perusahaan akan menurunkan tingkat penghindaran pajak perusahaan.

### **Keterbatasan**

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain: (1) Jumlah data penelitian yang hanya 132 data, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. (2) Objek penelitian hanya di fokuskan pada struktur kepemilikan, intensitas dan penghindaran pajak. (3) Studi penelitiannya hanya pada perusahaan pertambangan yang

terdaftar pada bursa efek Indonesia tahun 2021-2023. (4) Karena keterbatasan dana dan waktu data penelitian yang dipergunakan disini adalah diperoleh melalui internet yang dilaporkan dalam webside IDX, tanpa melihat langsung kelapangan dimana perusahaan itu beroperasi.

### **Saran Untuk Penelitian Selanjutnya**

Dari hasil kesimpulan di atas, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Variabel dalam penelitian ini cuma mengukur Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Intensitas Modal, masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak, peneliti sarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2. Baik investor maupun kreditor harus mempertimbangkan dalam membangun kerja sama antar suatu perusahaan. Investor dan kreditor harus menganalisis apakah perusahaan itu dapat mempertahankan kelangsungan usahanya atau bahkan akan mengalami kepailitan. Sebagai pihak luar dari organisasi perusahaan hendaknya investor dan kreditor memperhatikan tindakan manajemen untuk mengatasi kondisi buruk perusahaan dengan meninjau ulang Langkah-langkah konkrit yang dilakukan perusahaan sehingga investor dan kreditor tidak akan rugi dikemudian hari.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adi, S. A. P., & Suwarti, T. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(02), 585–596.
- Afiana, N., & Mukti, I. (2020). The Effect of Capital Intensity and Leverage against Tax Aggressiveness (The Empirical Studies at Mining Companies which have been registered on Indonesia Stock Exchange during the Period of 2014-2018). *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 5(3), 1024–1032.
- Agatha, B. R., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2020). Kepemilikan manajerial, institusional, dewan komisaris independen, komite audit dan kinerja keuangan perusahaan food and beverage. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1811.
- Alkurdi, A., & Mardini, G. H. (2020). The impact of ownership structure and the board of directors' composition on tax avoidance strategies: empirical evidence from Jordan. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 18(4), 795–812.
- Aprilia, A., & Riharjo, I. B. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(6).
- Ayustina, A., & Safi'i, M. (2023). Pengaruh Sales Growth, Karakter Eksekutif, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2(1), 141–149.
- Charisma, R. B., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap tindakan penghindaran pajak dengan kualitas audit sebagai variabel moderating. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2–32.
- DWI, W. (2021). *pengaruh pajak dan kepemilikan asing terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan transfer pricing (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2014-2018)*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.

- Febrianto, N. (2020). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2019)*. Sekolah Tinggi Ilmu Indonesia Jakarta.
- Fitri, W. Y., & Fauziati, P. (2021). Pengaruh transfer pricing dan kepemilikan asing terhadap penghindaran pajak dengan pengungkapan corporate social responsibility (csr) sebagai variabel moderasi. *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Economics, Bung Hatta University*, 19(1).
- Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 107.
- Hama, A. (2020). *Analisis Kecenderungan Penghindaran Pajak Penghasilan*.
- Jamei, R. (2017). Tax avoidance and corporate governance mechanisms: Evidence from Tehran stock exchange. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 638–644.
- Margono, F. P., & Gantino, R. (2021). The influence of firm size, leverage, profitability, and dividend policy on firm value of companies in indonesia stock exchange. *Copernican Journal of Finance & Accounting*, 10(2), 45–61.
- Marta, D., & Nofryanti, N. (2023). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 28(1), 55–65.
- Naufal, M., Harahap, N. K., Aleatuffaahatie, T., & Leon, F. M. (2022). Dampak Struktur Kepemilikan pada Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dimoderasi oleh Kinerja Keuangan. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(02), 177–186.
- Nurmawan, M. (2021). *pengaruh struktur kepemilikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2019*. universitas atma jaya yogyakarta.
- Prasetyo, I., & Pramuka, B. A. (2018). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan proporsi dewan komisaris independen terhadap tax avoidance. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 20(2).
- Pratomo, D., & Rana, R. A. (2021). Pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit terhadap penghindaran pajak. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 91–103.
- Putri, A. A., & Lawita, N. F. (2020). Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 22(1), 1–11.
- Rahayu, S. K. (2020). *Perpajakan: konsep sistem dan implementasi*.
- Resti Yulistia, M., Minovia, A. F., & Anison, F. P. (2020). Ownership structure, political connection and tax avoidance. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(12), 497–512.
- Sandri, A. B., Prihatni, R., & Armeliza, D. (2021). Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Keluarga, dan Tekanan Karyawan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(3), 661–678.
- Sapitri, D., & Hunein, H. (2022). Pengaruh Manajemen Laba, Intensitas Modal dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Perusahaan Sub Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(4), 978–985.
- Sihombing, H. (2020). *pengaruh struktur kepemilikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2017*. universitas atma jaya yogyakarta.

- Soeparman, S. (2020). *Pajak Berdasarkan Asas Gotong Royong*, PT. Refika Aditama. Bandung.
- Stefani, M., & Paramitha, M. (2022). Pengaruh Sustainability Reporting, Corporate Social Responsibility, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 1(4), 226–246.
- Sugiyono. (2021). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (M.Dr. Ir. Sutopo, S.Pd (ed); ke2 ed).
- Susadi, M. N. Z., & Kholmi, M. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(1), 129–138.
- Yanti, D. (2021). *Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018/Diana Yanti/34169083/Pembimbing: Hanif Ismail.*